

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SYARIAH
(STUDI KASUS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR INDEKS
SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) SEKTOR CONSUMER NON
CYCLICAL PADA TAHUN 2021-2024)**

Taufiq Ramadhan¹, Habibatur Ridhah²

ramadhantaufig050@gmail.com¹, habibaturridhah@iainbukittinggi.ac.id²

UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Return On Aseets dan Debt To Asset Ratio merupakan sesuatu yang saling berlawanan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Return On Aseets digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Sementara itu, Debt To Asset Ratio menggambarkan Struktur permodalan perusahaan, khususnya proporsi antara utang dan ekuitas. DAR yang tinggi menunjukkan seberapa besar Perusahaan dibiayai oleh utang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui sejauh mana ROA dan DAR berpengaruh terhadap keuangan Perusahaan, khususnya pada perusahaan syariah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh DAR terhadap Profitabilitas Perusahaan Syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan total 52 observasi dari 13 perusahaan selama periode empat tahun. Analisis data menggunakan Regresi Linier Sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 24. Berdasarkan hasil pengujian debt to asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset, artinya debt to asset ratio meningkat sebesar satu 1 maka return on asset mengalami penurunan sebesar -0,147.

Kata Kunci: Debt To Equity Ratio, Return On Asset.

ABSTRACT

Return on Assets and Debt to Asset Ratio (DAR) are opposites in analyzing a company's financial performance. Return on Assets (ROA) measures a company's effectiveness in generating profit from its total assets. A higher ROA indicates a more efficient use of its assets. Meanwhile, the Debt to Asset Ratio (DAR) reflects a company's capital structure, specifically the ratio of debt to equity. A high DAR indicates the extent to which the company is financed by debt. This research is motivated by the importance of understanding the extent to which ROA and DAR impact a company's finances, particularly for sharia-compliant companies. The primary objective of this study is to analyze the effect of DAR on the profitability of sharia-compliant companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The study used a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports. The sampling technique used purposive sampling, with a total of 52 observations from 13 companies over a four-year period. Data analysis used Simple Linear Regression with the assistance of IBM SPSS version 24 software. Based on the test results, debt to assets has a negative and significant effect on return on assets. This means that an increase in the debt to asset ratio by 1% leads to a decrease in return on assets by -0.147.

Keywords: Debt To Equity Ratio, Return On Assets.

PENDAHULUAN

Dalam konsep ekonomi modern, peran perusahaan syariah semakin signifikan. Perusahaan syariah, baik di sektor keuangan maupun non-keuangan, beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang melarang praktik-praktik seperti riba (bunga), gharar

(ketidakjelasan/ketidakpastian), dan maisir (perjudian). Prinsip-prinsip ini juga memengaruhi bagaimana perusahaan syariah memperoleh dan mengelola pendanaannya. Misalnya, pendanaan melalui utang tidak menggunakan bunga, melainkan skema bagi hasil (mudharabah, musyarakah) atau jual beli (murabahah, salam, istishna'). Demikian pula, penerbitan instrumen ekuitas harus sesuai dengan kaidah syariah.

Studi mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan pada perusahaan konvensional. Namun, penelitian serupa pada perusahaan syariah masih relatif terbatas, terutama mengingat perbedaan fundamental dalam prinsip operasional dan instrumen pendanaan yang digunakan. Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan apakah teori-teori struktur modal yang berkembang pada perusahaan konvensional seperti teori trade-off, pecking order, atau modigliani-miller masih relevan atau mengalami modifikasi ketika diterapkan pada perusahaan syariah. Misalnya, larangan riba dapat memengaruhi preferensi perusahaan syariah terhadap sumber pendanaan utang, yang pada gilirannya dapat membentuk struktur modal yang unik dibandingkan dengan perusahaan konvensional.

Perekonomian terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman menuntut setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan usahanya. Dalam upaya meningkatkan usahanya perusahaan memerlukan dana sebagai sumber modalnya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya sangat penting dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam modal saham, keuntungan atau laba ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutangnya. Modal dalam perusahaan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber. Sumber modal atau sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan disebut sumber dana internal sedangkan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan disebut sumber dana eksternal contohnya hutang.

Struktur modal adalah gabungan antara dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek maka sumber dananya diperoleh dari sumber pendanaan jangka pendek yaitu hutang lancar seperti hutang dagang, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang diperoleh dari sumber dana jangka panjang seperti hutang jangka panjang dan obligasi. Keputusan pendanaan berhubungan erat dengan bagaimana seorang manajer harus mampu mencari dana dengan biaya modal yang minimal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pemilihan struktur modal yang tepat akan menghasilkan profitabilitas yang juga tinggi, karena itu hubungan antara struktur modal dan profitabilitas tidak bisa diabaikan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat digunakan untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan Return On Assets (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ROA membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. rasio ROA dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. (Nurlela & Laili Dimiyati, 2022)

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks saham syariah Indonesia pada sektor konsumen non siklus. Perkembangan saham yang berbasis syariah di Indonesia semakin hari semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya minat masyarakat terhadap investasi berbasis syariah.

Perkembangan perusahaan syariah ini tidak terlepas dari karakter khusus yang dimilikinya sesuai prinsip syariah. Perusahaan syariah dilarang melakukan aktivitas perusahaan yang melibatkan riba, gharar, dan maysir. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan perusahaan syariah tidak bisa menangani transaksi berbasis bunga yang menjadi dasar bank konvensional. Perusahaan syariah juga didorong untuk melakukan aktivitasnya berdasarkan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing). Bagi hasil ini mengarahkan perbankan syariah untuk membagi keuntungan dan kerugian mereka dengan investor. Para deposan akan menerima keuntungan atau kerugian sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati sebelumnya.

Struktur modal pada perusahaan syariah di Indonesia memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip syariah dan kondisi ekonomi yang spesifik. Dominasi ekuitas, penggunaan sukuk, dan peran Dewan Pengawas Syariah adalah beberapa ciri khasnya. Meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi, potensi pertumbuhan sektor keuangan syariah di Indonesia sangat menjanjikan. Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan suatu perusahaan. Keputusan mengenai struktur modal yang optimal sangat penting karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada perusahaan syariah, prinsip-prinsip syariah turut mewarnai struktur modal yang diterapkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan syariah di Indonesia prinsip syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas, Likuiditas dan kondisi pasar.

Faktor-faktor yang disebutkan di atas secara signifikan berdampak penting pada struktur modal perusahaan syariah. Struktur profitabilitas berpengaruh terhadap profit and loss sharing yang merupakan sumber utama bagi bank syariah dalam memobilisasi dana pembiayaan dalam struktur permodalannya. Struktur modal bank berhubungan dengan rasio modal terhadap simpanan dan rasio modal terhadap ekuitas. Penentuan struktur modal merupakan bentuk kebijakan manajemen untuk mendapatkan sumber dana untuk operasional perusahaan. Praktik struktur modal menjadi penting dalam artian bisa mendapat profitabilitas dengan tetap menjaga stabilitas. Praktik struktur modal yang tepat dapat memberikan kepastian atas kualitas operasi bisnis. Oleh karena itu, bank syariah harus memberikan perhatian yang besar dalam merancang struktur modalnya.

profitabilitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Assets, dan Return On Equity. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar rasio, akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan variabel pengukuran yang terkait Hutang perusahaan. Adanya peningkatan hutang akan mempengaruhi risiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. (Stein 2013) Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal. Dengan kata lain, Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selain itu, Debt to Total Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total hutang dan mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Namun,

hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan karena menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah yang menyatakan bahwa Debt to Total Assets Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROA) (Rosyadah et al., 2013)

Pendahuluan minimal harus mengandung state of the art (kajian review literatur singkat), gap analysis, permasalahan dan/atau hipotesis (jika ada), solusi, dan tujuan penelitian. Kemudian rujukan ditunjukkan dengan menuliskan nama belakang penulis dan tahun terbitan, tanpa nomor halaman (Puteri et al., 2022). Gunakan Reference Manager (seperti Mendeley, Zotero atau End Note) dalam membuat rujukan dan Referensi. Jumlah kata dalam artikel dibuat 5000-6000 kata pada kertas ukuran A4 dengan spasi tunggal (1 Spasi). Porsi dalam pendahuluan dalam artikel hanyalah 10% dari total halaman.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan adalah: 1) satu paragraf harusnya hanya berisi satu gagasan saja. Hindari paragraf yang hanya berisi satu hingga dua kalimat saja yang tidak jelas pokok kalimatnya; 2) Pernyataan atau pengertian umum tidak perlu pustaka rujukan; 3) istilah-istilah kebahasaan harus terdaftar dalam KBBI (bahasa Indonesia) dan English Dictionary (jika bahasa Inggris). Ejaan harus baku sesuai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

Bagian yang perlu ada dalam pendahuluan adalah sedikit latar belakang umum kajian yang berkaitan dengan tema penelitian. Terlihat Gap Analysis yang jelas. State of the art (kajian review literatur singkat) penelitian-penelitian sebelumnya (yang mirip) untuk menjustifikasi novelty (kebaruan) artikel ini (harus ada rujukan ke jurnal 10 tahun terakhir); Gap analysis atau pernyataan kesenjangan (orisinalitas) atau kebaruan (novelty) penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan (mirip) atau berdasarkan state of the art. Uraikan Permasalahan berdasarkan fakta dan/atau hipotesis (jika ada). Solusi atau cara pendekatan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat menghasilkan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri jasa keuangan yang terdaftar perusahaan Syari'ah pada sektor consumer non cyclical yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024 sebanyak 13 perusahaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melihat laporan keuangan tahunan pada perusahaan industri jasa keuangan yang terdaftar di ISSI dan penelitian ini dilakukan selama 4 tahun pengamatan sehingga jumlah data laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh sebanyak 52 data. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA), serta variabel independen yaitu struktur modal yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR)

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu suatu bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan sampel. Analisis deskriptif juga digunakan untuk

menjelaskan variabel penelitian. Variabel bebas yaitu Debt to Asset Ratio sedangkan variabel independen adalah Return On Asset. Dapat dilihat dari

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik deskriptif

| Descriptive Statistics | | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|---|----|---------|---------|--------|----------------|
| DAR | | 52 | .067 | .764 | .34112 | .161007 |
| ROA | | 52 | .018 | .178 | .08437 | .044804 |
| Valid (listwise) | N | 52 | | | | |

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS

Variabel Debt to Asset Ratio (DAR), berdasarkan deskriptif statistik pada tabel diatas dapat diketahui nilai mean (nilai rata-rata) yaitu sebesar 0,34112. Ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, jumlah hutang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0,34112 dari total asetnya. Adapun nilai minimumnya sebesar 0,067 yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan DAR terendah memiliki rasio hutang terhadap aset sebesar 0,067 dan nilai maximum sebesar 0,764 yang menunjukkan perusahaan dengan DAR tertinggi memiliki rasio hutang terhadap aset sebesar 0,764. Adapun nilai standar deviasi DAR sebesar 0,161007 yang mengindikasikan seberapa besar variasi atau penyebaran nilai DAR dari nilai ratanya.

Rasio profitabilitas pada tabel menggunakan Return On Asset (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Berdasarkan deskriptif statistik pada tabel diatas dapat diketahui mean (nilai rata-rata) dari ROA sebesar 0,08347 yang menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya adalah sebesar 0,08347. nilai minimum sebesar 0,018 yang menunjukkan perusahaan dengan ROA terendah memiliki kemampuan menghasilkan laba dari aset sebesar 0,018 dan nilai maximum sebesar 0,178 yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tertinggi memiliki kemampuan menghasilkan laba dari aset sebesar 0,178. Adapun nilai standar deviasi ROA sebesar 0,044804 yang mengindikasikan seberapa besar variasi atau penyebaran nilai ROA dari nilai rata-ratanya.

3. Uji asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan software komputer SPSS. Untuk mendeteksi data yang berdistribusi normal, probabilitas signifikan data harus di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal dan bisa dianggap baik. Jika nilai signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirno Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 52 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .03806952 |
| | Absolute | .063 |

| | |
|------------------------|---------------------|
| Most Extreme Positive | .063 |
| Differences Negative | -.046 |
| Test Statistic | .063 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS

Dari hasil Uji Kolmogorov-Smirnov diatas, dihasilkan nilai asymp.sig (2 tailed) untuk 1 model regresi yang akan digunakan sebesar 0.200. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini memiliki distribusi normal karena nilainya Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05. Dengan ini mengidentifikasi bahwa hasil uji normalitas ini terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis.

b. Uji linearitas

Uji Linearitas dilakukan dalam pengujian model persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X. Uji linieritas digunakan guna pemenuhan syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linear atau tidak. Pengambilan keputusan pengujian berdasarkan Linearity, jika nilai signifikansi > 0,05 maka berkesimpulan uji Linearitas tidak terpenuhi dan jika nilai signifikansi < 0,05 Maka Uji Linearitas terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

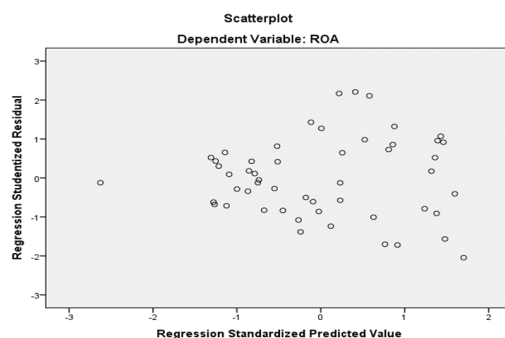
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| RO A * DAR | Between Groups | (Combined) | .102 | 50 | .002 | 14.150 | .209 |
| | | Linearity | .028 | 1 | .028 | 6.971 | .045 |
| | | Deviation from Linearity | .074 | 49 | .002 | 10.419 | .242 |
| | Within Groups | | .000 | 1 | .000 | | |
| Total | | | .102 | 51 | | | |

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS

Dari hasil Uji Linearitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikan $0,045 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara Struktur Modal (DAR) dengan Profitabilitas (ROA)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Grafik Scatterplot
Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS

Dari Gambar 1. tersebut dapat dilihat bahwa titik titik data tidak terdapat pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dari suatu model regresi linear. Apabila terdapat korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan regresi yang baik. Tabel berikut menunjukkan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .527 ^a | .278 | .264 | .038448 | 2.398 |

a. Predictors: (Constant), DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS

Syarat tidak terjadi gejala Autokorelasi:

$$N = 52$$

$$dU = 1,5951$$

$$dW = 2,398$$

$$= dU < dW < 4 - dU$$

$$= 1,5951 < 2,398 < 2,408$$

Dari table 4.5 hasil yang diperoleh dari nilai Durbin-Watson sebesar 2.398. Berdasarkan ketentuan Uji Durbin-Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi dalam model regresi.

4. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar Pengaruh antara Struktur Modal (DAR) dengan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Syari'ah pada sektor consumer non cyclical yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |

| | | | | | |
|------------|-------|------|-------|--------|------|
| (Constant) | .134 | .013 | | 10.675 | .000 |
| DAR | -.147 | .033 | -.527 | -4.388 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Dari Tabel 6 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 0,134, sedangkan nilai DAR sebesar -0,147. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 0,134 - 0,147 X$$

Berdasarkan regresi data sederhana diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi sebesar 0,134 menunjukkan variabel return on asset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap debt to asset ratio, artinya jika ratio return on asset meningkat sebesar 1 maka debt to asset ratio mengalami peningkatan sebesar 0,134.
- Nilai koefisien regresi sebesar -0,147 menunjukkan variabel debt to asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset, artinya debt to asset ratio meningkat sebesar satu 1 maka return on asset mengalami penurunan sebesar -0,147.

5. Uji hipotesis

a. Uji t

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset. Jadi digunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .134 | .013 | | 10.675 | .000 |
| DAR | -.147 | .033 | -.527 | -4.388 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Uji statistik t berguna untuk melihat seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dari variabel dependen. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 maka dapat diperoleh sebagai berikut:

- Nilai signifikan dari variabel DAR (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau 0,05 dan nilai t hitung DAR sebesar -4,388 lebih kecil dari 10,675 t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 diterima dan berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset

b. Uji koefisien R2

Koefisien determinasi (R2) adalah koefisien yang menunjukkan besarnya variasi yang disebabkan oleh variabel bebas, atau besarnya pengaruh (efek) yang dimiliki oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien R2

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .527 ^a | .278 | .264 | .038448 |

a. Predictors: (Constant), DAR

Dari hasil Tabel 8 menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,527. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,278 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas adalah sebesar 26,4%. dan selebihnya dipengaruhi oleh Variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

A. Pembahasan

1. Pengaruh Debt to Asset ratio Terhadap Ratio on Asset

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Debt to asset Ratio (DAR) memiliki nilai koefisien regresi B sebesar -0,147 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 10,675 lebih kecil dari t tabel sebesar -4,388. Hal ini membuktikan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan Syari'ah pada sektor consumer non cyclical yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2024.

Hal ini dapat dilihat pada koefisien regresi B variabel DAR yang angka negatif (-) pada koefisien B menunjukkan adanya pergerakan berlawanan antara variabel Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset, dimana saat DAR mengalami peningkatan maka ROA mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila DAR menurun maka ROA akan meningkat. Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini akan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Tingginya nilai DAR diakibatkan perusahaan tidak mampu membayar hutang sehingga berpengaruh negatif terhadap ROA artinya jumlah hutang yang besar menghasilkan laba yang sedikit sehingga ROA menurun. Penyebab menurunnya laba dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam pemanfaatan Aset dan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dan sesuai pada penelitian yang diteliti oleh Djaja Perdana (2024) Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab VI sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan Syari'ah pada sektor consumer non cyclical yang terdaftar di ISSI periode 2021-2024, hal ini ditunjukkan oleh Nilai signifikan dari variabel DAR (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau 0,05 dan nilai t hitung DAR sebesar -4,388 lebih kecil dari 10,675 t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 diterima dan berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran untuk hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perlu untuk menentukan besaran dana untuk membiayai operasionalnya. Serta perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yaitu melalui pemanfaatan aktiva, hutang dan modalnya secara efisien dan efektif agar menghasilkan keuntungan yang direncanakan. Selain itu perusahaan juga dapat mengontrol sejauh mana beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang terlalu banyak memiliki beban hutang akan semakin berat atau sulit untuk melunasinya kecuali pengembalian atau keuntungan yang diharapkan mampu menutupi hutang-hutang perusahaan.
2. Bagi investor penting untuk menilai kinerja perusahaan terlebih dahulu melalui struktur modal, supaya dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan dasar pengambilan

keputusan dalam berinvestasi dan lebih selektif dalam menentukan investasi pada suatu saham perusahaan terutama perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi daripada struktur modalnya. Tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan kebangkrutan jika tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba yang tinggi. Oleh karena itu tingkat hutang harus diperhatikan.

3. Bagi manajer harus lebih meningkatkan dan memaksimalkan profitabilitas perusahaan sebagai tujuan utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Brigham & Houston, 2001 *Fundamentals of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta Salemba Empat
- Bugis Burhan. (2010) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana
- Gede Erni Sulindawati Ni luh, 2017 *Manajemen Keuangan*, Depok Rajawali Pers
- Helmi Situmorang Syafrizal dan Muslich Lufti, 2014 *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis* Edisi 3 Meda USU Press
- Made Sudana I. 2009 *Manajemen keuangan teori dan praktik*. Surabaya: Airlangga university Press
- Sudaryana Bambang, Dkk. 2022 *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta. Deepublish
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta
- Swarjana Ketut. 2022 *Populasi Sampel. Teknik sampling & bias dalam penelitian* Yogyakarta: ANDI
- Wijayanti Daniar Paramita Ratna, dkk, 2021 *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen Lumajang*: Widya Gama Press

Jurnal:

- Abdullah, A. (2015). Pengaruh Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33164>
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Bastian, P., Burhanuddin, Anwar, Kurniawan, A. W., & Nurman. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(1), 16–27.
- Gustina, J. (2024). 45.+Julia+Gustina+1720-1737. 7, 1720–1737.
- Maulana, M. I. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2018-2020. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 1–127.
- Nurlela, & Laili Dimiyati. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 119–128. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.121>
- Permana, E. (2024). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- Puteri, H. E., Parsaulian, B., & Azman, H. A. (2022). Potential demand for Islamic banking: examining the Islamic consumer behavior as driving factor. *International Journal of Social Economics*, 49(7), 1071–1085. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2021-0614>
- Rosyadah, F., Suhadak, & Darminto. (2013). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 3(2), 1–11.
- SKRIPSI NISAA. (n.d.).
- Stein, Theresa, 2013 *Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Tekstil dan*

Garment yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010, Makassar Universitas Hasanuddin.
Weik, M. H. (2000). Full Word. In Computer Science and Communications Dictionary (pp. 661–661). https://doi.org/10.1007/1-4020-0613-6_7772.